

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE *ONE DAY ONE AYAT*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN SISWA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH
NGLUWAR**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Hana Safitriani

NIM: 19.0401.0050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Al-Quranul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia serta membimbing mereka kejalan yang lurus. Selain sebagai pedoman, turunnya Al-Qur'an juga menjadi salah satu rahmat Allah SWT yang tidak ada bandingannya di alam semesta. Setiap mukmin yang menyakini Al-Qur'an wajib dan bertanggung jawab atas Al-Qur'an, diantaranya adalah mempelajari dan mengajarkannya.¹

Salah satu ibadah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah menghafal Al-Qur'an terutama bagi orang-orang islam yang memiliki keinginan menghafal. Tidak ada suatu kemustahilan untuk melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an walaupun banyak orang yang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an ini sangat sulit. Bahkan seribu satu orang yang berhasil mencapainya hingga titik akhir. Diberinya sebuah kemudahan oleh Allah untuk menghafal.² Kegiatan menghafal tersebut telah didorong oleh Allah langsung dalam firmanNya surat Al-Qomar ayat 22 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

¹ Ya'kub, *Nasihat Nabi Kepada Pembaca Dan Penghafal Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2018).

² Miftahudin Marliani, Siagian, "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 105, no. 2 (2017): 79, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Dapat disimpulkan dari surat Al-Qomar ayat 22, Allah telah memberikan kemudahan terhadap muslim yang memiliki keinginan menghafal Al-Qur’an. Ayat ini yang menjadi sebuah bukti kepada seluruh ummat di muka bumi bahwa Al-Qur’an memiliki lafadz yang mudah di hafal dan dibaca, mudah untuk dipahami maksud dan tujuannya.

Al-Qur’an adalah Pesan dari Allah SWT untuk kemanusiaan, yang ditransmisikan kepada manusia dalam sebuah hubungan yang dimulai dari Allah SWT ke malaikat Jibril kemudian kepada Nabi Muhammad SAW. Pesan ini diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dalam potongan-potongan ayat selama beberapa periode kurang lebih sekitar 23 tahun (610 M hingga 632 M).³

Diantara karakteristik Al-Qur’an yang lainnya adalah ia merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya. Dan Allah SWT sendiri yang menjamin pemeliharannya, serta tidak membebankan hal itu pada seorang pun. Tidak seperti yang dilakukan pada kitab-kitab suci lainnya, yang hanya dipelihara oleh umat yang menerimanya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Ma’idah 44. Adapun makna dipeliharanya Al-Qur’an adalah Allah SWT memeliharanya dari pemalsuan dan perubahan terhadap teks-teksnya, seperti yang terjadi terhadap Taurat, Injil, dan sebelumnya.⁴

³ Zulfikar Ghazali, “Mendarah Dagingkan Al-Qur’an,” *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 1, no. 1 (2018): 95–110, <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/552>.

⁴ Syaiful Arief et al., *Ulumul Qur’an Untuk Pemula*, vol. 1, 2022.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an kedalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.⁵

Iman kepada Kitab Allah adalah salah satu dari rukun iman yang ketiga iman kepada Al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Belajar Al-Qur'an adalah kunci sukses di dunia dan akhirat. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang dapat memperoleh banyak ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Belajar Al-Qur'an berarti belajar bagaimana mengucapkan huruf dan menuliskannya. Metode satu ayat sehari di SD Muhammadiyah Ngluwar, ia dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah.

Lingkungan SD Muhammadiyah Ngluwar terletak di Cabeyan, Bligo, Ngluwar, Magelang yang memiliki jumlah siswa kurang lebih 369 dengan jumlah siswa kelas 1 sebanyak 26 siswa. Lingkungan sekolah khususnya guru akan selalu memberikan bimbingan terbaik kepada semua peserta didiknya sehingga mereka mendapatkan perubahan yang positif menjadi lebih baik dari proses belajar tersebut. Memberikan pembelajaran mengenai hafalan kepada peserta didik tidaklah mudah, karena anak-anak mudah jenuh dan bosan ketika harus menghafal disetiap harinya, kurang tertarik pada hafalan yang bersifat

⁵ Diani Syahfitri, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Kelas VIII Di Ponpes Al- Ikhwan Serapuh," *Journal of Islamic Studies* 1 (2022): 28–37.

monoton, hanya mendengarkan dan menghafalkan sehingga anak-anak kurang konsentrasi dan banyak yang bercerita dengan teman-temannya.

Latar belakang keluarga yang kurang mendukung dalam pelaksanaan hafalan, hafalan hanya dianggap rutinitas untuk memenuhi target hafalan sekolah, jadi anak hanya menghafalkan target tanpa memahami sempurna atau tidaknya bacaan dalam hafalan Al-Qur'an tersebut. Padahal hafalan Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ngluwar merupakan bagian dari program unggulan sehingga sudah selayaknya siswa mampu menghafalkan surat dalam Al-Qur'an dengan mudah sebagaimana target surat yang telah ditetapkan, sehingga siswa mampu membaca dan menghafal surat dengan baik dan benar sesuai dengan yang sudah dicontohkan Rasulullah SAW.

Mengajarkan hafalan kepada peserta didik tidaklah mudah, diperlukan kesabaran, keihlasan, pandai menarik perhatian peserta didiknya, dan juga pandai mengolah kelas. Sehingga seorang guru dituntut untuk bisa mengajarkan hafalan kepada siswanya dengan mudah dengan suatu metode yang tepat yang mana siswa akan lebih mudah menerima hafalan dengan metode yang tepat yang sesuai dengan siswa.

Dengan melihat latar belakang peserta didik tersebut menjadikan masalah ini penting, di SD Muhammadiyah Ngluwar memiliki Program menghafal Al-Qur'an, Program hafalan yang dilakukan dengan menerapkan Metode *one day one ayat*. Metode *one day one ayat* adalah salah satu metode yang tepat dalam mengembangkan hafalan Juz Amma pada anak, metode *one day one ayat* berarti metode menghafal 1 ayat 1 hari setiap harinya. Dengan

metode *one day one ayat* diharapkan bagi siswa dapat menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan mudah dengan di dampingi oleh guru dengan menuliskan ayat di papan tulis kemudian siswa membaca bersama dan menghafalkannya.

Dengan permasalahan tersebut maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *one day one ayat* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Ngluwar” dengan harapan dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan keterampilan menghafal peserta didik.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi obyeknya, oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan upaya meningkatkan hafalan siswa kelas 1, dengan cara menghafal menggunakan metode *one day one ayat*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *one day one ayat* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ngluwar pada siswa kelas 1?

2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *one day one ayat* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ngluwar pada siswa kelas 1?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *one day one ayat* dalam meningkatkan kemampuan hafalan di SD Muhammadiyah Ngluwar pada siswa kelas 1.
 - b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *one day one ayat* dalam meningkatkan kemampuan menghafal di SD Muhammadiyah Ngluwar pada siswa kelas 1.
2. Kegunaan penelitian:
 - a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan hal positif bagi sekolah dalam menanamkan hafalan Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ngluwar.
 - b. Secara praktis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi keberhasilan hafalan siswa di SD Muhammadiyah Ngluwar.
 - 2) Menambah wawasan keilmuan bagi penulis yang berkaitan dengan peningkatan hafalan dengan metode *one day one ayat* pada peserta didik SD Muhammadiyah Ngluwar.

3) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan metode *one day one ayat* dalam meningkatkan keterampilan hafalan di SD Muhammadiyah Ngluwar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku dan yang lain-lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.⁶ Di dalam bahasa Arab *Tahfizh* merupakan bentuk kalimat mashdar dari *HaffazhaYuhaffizhu-Tahfizhan* yang berarti penjagaan atau pemeliharaan. Bisa diartikan bahwa tahfizh itu ialah memelihara atau menjaga apa yang sudah kita miliki agar tidak hilang begitu saja, seperti halnya binatang peliharaan yang mesti diikat dan dijaga agar tidak diambil orang atau lari entah kemana⁷.

Menurut Mahmud Yunus kata "*tahfidz*" berasal dari bahasa Arab حَفَظَ يَحْفَظُ تَحْفِيزًا yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. *Tahfidz* merupakan bentuk masdar dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses

⁶ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108.

⁷ Yuliani Rahmi, "Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi," *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 19, no. 1 (2019): 65–76.

menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu.⁸ Sehingga menghafal dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk menyerap suatu pelajaran tertentu dengan cara yang akan selalu diingatnya kemudian senantiasa dijaga, dipelihara dan dilindungi agar tidak terlupakan.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat Muslim. Mengenal dan memperdalam Al-Qur'an menjadi kebutuhan. Semakin menyelami kandungan Al-Qur'an, semakin banyak hal yang bisa didapatkan. Rasa cinta dan mengabdikan kepada Allah semakin tumbuh seiring kedalaman kita dalam memahami Al-Qur'an. Untuk menuju hal tersebut, maka sudah seharusnya kita mengenal dan mempelajarinya sejak kecil, sepanjang waktu, hingga akhir hayat.⁹

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat mulia, dan paling besar nilainya karena menghafal Al-Qur'an akan membuka pintu-pintu kebaikan. Allah telah menjanjikan kebaikan di dunia dan di akhirat bagi orang yang menghafal Al-Qur'an.¹⁰ Sebagaimana firman Allah SWT:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang

⁸ Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–198.

⁹ P Arnina Mahya Ainun, *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur'an*, Cet 1. (Depok: Huta Publisher, 2016).

¹⁰ Al Ustadz Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur'an (Al-Qur'anul Karim Menjadi Petunjuk Dan Solusi Bagi Umat Manusia Dalam Mengarungi Samudera Kehidupan)* (AMP Press, 2014).

mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (Al-Ankabut ayat 49)

Dalam surat Al-Ankabut ayat 49 Allah menjelaskan bahwa betapa baik dan mulianya orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, Allah SWT memberikan ilmu bagi orang yang didalam dadanya terdapat Al-Qur'an. Jadi, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ciri orang yang berilmu. Allah SWT telah mengangkat derajat orang yang menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an serta telah menjaminkan surga bagi para penghafal Al-Qur'an dan kedudukannya disurga sesuai dengan banyaknya ayat yang dihafal.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an secara sempurna di luar kepala adalah fardhu kifayah bagi seluruh umat, berdasarkan ijma'. Maka jika suatu kelompok dari umat ini telah melaksanakannya, maka gugurlah dosa dari bagian umat lainnya.¹¹

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari

¹¹ Mahmud Al-Dausary, *Menghafal Al-Qur'an, Adab Dan Hukumnya* (Jakarta: alukah.net, 2019).

pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab lain pada masa lalu.¹²

Syeikh Nashruddin Al-Albani menyatakan bahwa “hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur’an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al-Qur’an maka berdosa satu masyarakat tersebut.¹³

Dan sesungguhnya mengajarkan Al-Qur’an kepada orang lain merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama, sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW “sebaik baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya (H.R. Bukhori). Dapat difahami bahwa belajar saja merupakan suatu kebaikan, apalagi belajar kemudian mengajarkannya (mengamalkannya), itu lebih baik, karena mengajarkannya atau mengamalkannya, itulah pembelajaran yang sebenarnya.¹⁴

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an memiliki beberapa keutamaan, tak hanya bersifat duniawi namun juga surgawi. Berikut beberapa keutamaan menghafal Al-Qur’an:¹⁵

¹² H Sa’dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2011).

¹³ Mahmudah, “Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam: Analisis Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi,” *Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2016).

¹⁴ Muzakkir, “Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur’an: Metode Maudhu’i Dalam Perspektif Hadis,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 18, no. 1 (2015): 107–121.

¹⁵ Mahya Ainun, *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur’an*.

- 1) Kenikmatan dan kebaikan dari Allah bagi para penghafal Al-Qur'an.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang yang diberi ilmu. Dalam QS. Al-Ankabut ayat 49
- 3) Mampu menghafal Al-Qur'an merupakan nikmat yang datang dari Allah. Nikmat tersebut sama dengan nikmat kenabian.
- 4) Seseorang yang hafal Al-Qur'an (hafiz) mendapatkan tasyrif nabawi (penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW). Saat perang uhud berlangsung, Nabi Muhammad SAW mendahulukan pemakaman para syuhada perang uhud yang hafiz Al-Qur'an. Dalam kesempatan lain, Nabi Muhammad SAW menetapkan para hafiz Al-Qur'an yang berhak menjadi imam sholat berjamaah.
- 5) Para hafiz Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT, yang berada di atas bumi.
- 6) Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafaat) bagi penghafalnya.
- 7) Hifzhul Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga.
- 8) Bagi para penghafal kehormatan berupa tajul karamah (mahkota kemulian).
- 9) Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an mendapat kemulian. Siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemulian) yang tidak pernah didapatkan di dunia.

10) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Al-Qur'an. Menguasai dan menghafal setiap ayat dalam Al-Qur'an membutuhkan usaha dan pengulangan yang banyak. Allah SWT menjanjikan pahala dari setiap huruf dalam Al-Qur'an yang dibaca.

d. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Manfaat menghafal Al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, diantaranya yaitu :

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Pahala yang besar serta penghormatan di antara manusia.
- 3) Al-Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacnya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- 4) Para pembaca Al-Qur'an khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- 6) Penghafal Al-Qur'an adalah pilihan Allah SWT.
- 7) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW.

- 8) Menghafal Al-Qur'an salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah SWT.
- 9) Mencintai penghafal Al-Qur'an sama dengan mencintai Allah SWT.
- 10) Para penghafal Al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- 11) Para penghafal Al-Qur'an telah banyak menghafal kosa kata bahasa arab.
- 12) Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT, tidak hanya kepada sang penghafal Al-Qur'an saja melainkan juga bagi kedua orang tuanya.
- 13) Menghafal Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis, Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para thalabul 'ilmi dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya, sebab Al-Qur'an merupakan sumber ilmu.¹⁶

2. Metode

Metode dalam bahasa Arab diungkapkan berbagai kata *al-tariqah*, *Manhaj*, dan *al-wasilah*. *Tariqah* berarti jalan, *Manhaj* berarti sistem, dan *wasilah* berarti perantara atau mediator. Metode berasal dari dua perkataan yaitu *metha* artinya melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁷

¹⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

¹⁷ Ahmad Tafsir, "Metode Pengajaran Agama Islam," *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2021): 135.

Metode menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.¹⁸

Metode menurut bahasa yaitu cara yang telah teratur dan terpikir untuk mencapai suatu maksud. Secara etimologi metode berasal dari *Metha* artinya melalui atau melewati dan *Hodos* artinya jalan atau cara. Dalam kajian keislaman metode berarti juga Tariqah, yang berarti langkah langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan demikian metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁹

Metode ataupun cara menghafal merupakan sebuah *wasilah* (jalan, cara) untuk mencapai tujuan. Di antara macam- macam metode menghafal Al-Qur'an tersebut adalah:²⁰

¹⁸ M Sari, M. S., & Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–315, <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>.

¹⁹ Miftahudin Marliani, Siagian, "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 105, no. 2 (2017): 79, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

²⁰ Hana Hanifah, *Kenal, Dekat Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016).

- a. *One day one ayat* metode ini sudah dikenal luas di Indonesia setelah dikenalkan oleh Ustadz Yusuf Mansur. Dengan metode ini, kita dapat menambahkan hafalan Al-Qur'an minimal satu ayat per hari²¹.
- b. *One day one page* metode ini adalah metode yang umum diterapkan di sekolah/pesantren/rumah tahfizh di Indonesia. Dimana semua pelajar dituntut untuk menghafal Al-Qur'an minimal satu halaman per hari.

Dari beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti memilih menggunakan metode *one day one ayat* dan memfokuskan penelitian ini tentang metode *one day one ayat* untuk melihat apakah metode tersebut efektif dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan teori yang dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya dan mengulang-ulang hafalan agar melindungi hafalan dari kelupaan. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan usaha sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat bacaan kitab suci Al-Qur'an ke dalam fikiran agar selalu ingat, dengan cara muroja'ah atau dengan menggunakan strategi tertentu.

3. *One Day One Ayat*

a. Pengertian *One Day One Ayat*

One day one ayat diterapkan di Pesantren Tahfiz Darul Qur'an Sekolah Internasional pada tahun 2008. Secara bahasa, *one day* berarti satu hari. Sedangkan *one ayat* berarti satu ayat. Sehingga secara istilah

²¹ Yusuf Mansyur, *Panduan Tahfidz Qur'an One Day One Ayat*, Jilid1. (Jakarta: Virgo Ramayana Record, 2010).

dapat dikatakan bahwa *one day one ayat* adalah suatu teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat.²²

One day one ayat adalah metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Pengulangan sebagai teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif.²³

One day one ayat adalah sebuah terobosan baru dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dahsyat. metode ini dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), serta cerdas *interpersonal* (cerdas sosial).²⁴

One day one ayat merupakan metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Pengulangan sebuah teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif. Metode *one day one ayat* juga dapat

²² Ria Maslini, "Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy Kota Bengkulu'" (IAIN Bengkulu, 2021).

²³ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2019).

²⁴ Luthviah Romziana et al., "Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi'," *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 1 (2021), <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>.

memaksimalkan otak kanan dan otak kiri sehingga memori anak dalam proses menghafal dengan cara menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan akan menjadi seimbang.²⁵

b. Langkah-langkah *One Day One Ayat*

Secara teknis, langkah-langkah penerapan metode one day one ayat terbagi dalam sembilan langkah, diantaranya yaitu :

- 1) Ayat yang akan dihafalkan, harus ditulis terlebih dahulu dipapan tulis(memakai huruf arab atau latin).
- 2) Kemudian ayat dibaca terlebih dahulu oleh guru sepenggal-sepenggal dengan suara yang lantang, jelas, dan fasih (makhroj dan tajwidnya) sambil diikuti oleh siswa.
- 3) Satu persatu siswa atau kelompok diminta oleh guru untuk mengulang penggalan-penggalan ayat, sambil melihat tulisan di papan tulis.
- 4) Ayat tadi kemudian dihapus sebagian tertinggal hanya huruf-huruf awal sebagai huruf-huruf kunci dari penggalan-penggalan ayat tadi.
- 5) Satu persatu siswa atau kelompok diminta oleh guru untuk mengulang penggalan-penggalan ayat, sambil melihat huruf-huruf kunci di papan tulis.
- 6) Hapus seluruh ayat kunci dan pastikan anak-anak sudah hafal.
- 7) Guru mencontohkan hafalan ayat tadi dengan memakai nada atau lirik yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

²⁵ Munawwarah, Aisyah Idris, Husna Hakim, "Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di Tk Fkip Unsyiah Banda Aceh," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 1 (2021): 156.

- 8) Tunjuk satu persatu siswa untuk menghafal ayat tadi dengan memakai lirik.
- 9) Dengan teknik ini, sebenarnya siswa telah membaca sebanyak jumlah teman-temannya yang ada dikelas karena masing-masing mereka menyimak ketika teman-temannya mengucapkan ayat tadi.²⁶

c. Manfaat *One Day One Ayat*

Metode *one day one ayat* bagus bagi penghafal pemula yang memiliki daya hafalan yang rendah, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama, atau bagi penghafal yang hanya memiliki sedikit waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Berikut beberapa manfaat metode *one day one ayat* sebagai berikut :

- 1) Metode ini sangat cocok bagi anak sekolah sebagai penghafal pemula karena metode ini sangat mudah untuk diajarkan oleh anak-anak agar senantiasa menghafal Al-Qur'an.
- 2) Metode *one day one ayat* ini menerapkan konsistensi dalam menghafal jadi tidak ada paksaan dalam menghafal cepat/lambat karena kemampuan anak berbeda-beda.
- 3) Metode *one day one ayat* sangat simple dan praktis dalam penerapannya, sehingga akan memudahkan guru dalam melatih dan mengajarkan hafalan. Serta memudahkan anak dalam menghafal.

Menurut pendapat di atas, dapat diuraikan bahwa manfaat metode *one day one ayat* adalah meningkatkan hafalan anak dengan cepat,

²⁶ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, ed. Marlina (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015).

mudah dan menyenangkan. Dengan menghafal, daya ingat anak akan selalu dilatih sehingga akan menghasilkan kekuatan daya ingat yang sangat bagus. Dengan penerapan metode *one day one ayat* maka peluang kemampuan daya ingat anak sangat besar, selain itu dengan tambahan hafalan anak setiap hari maka diharapkan kemampuan daya ingat anak dalam menghafal Al-Quran berkembang dengan sangat baik. Meskipun demikian, bagi orang dewasa yang memang belum mampu menghafal satu hari satu halaman menggunakan metode ini lebih efektif.²⁷

d. Tujuan *One Day One Ayat*

Tujuan dari *one day one ayat* untuk membebaskan buta membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik agar memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, memotivasi peserta didik untuk menggali isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, menciptakan peserta didik sebagai kader generasi yang berwawasan keislaman, dan meningkatkan pemahaman, pengetahuan penghayatan, pengamalan dan menanamkan kecintaan peserta didik pada Al-Qur'an agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

e. Kelebihan dan Kekurangan *One Day One Ayat*

Kelebihan metode *one day one ayat* ini dari metode lainnya yaitu hafalannya dapat tahan lama, anak akan dimudahkan dalam menghafal

²⁷ Anwar and Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran."

²⁸ Didin Safrudin et al., *Potret Guru Agama Pandangan Tentang Toleransi Dan Isu-Isu Kehidupan Keagamaan*, cet ke 1. (Jakarta: Kencana, 2018), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

dan mengingat hafalannya. Anak juga akan cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat ayat yang dihafalnya. metode *one day one ayat* juga tidak akan membebani anak karena dilakukan hanya satu ayat setiap hari, jadi tidak banyak materi hafalan yang diberikan setiap harinya.²⁹

Kelemahan metode *one day one ayat* yaitu ketika penghafal tidak menyambung satu ayat dengan ayat lain, pasti berhenti pada ayat-ayat tertentu, sehingga hafalannya kacau dan terpaksa harus membuka mushaf dan melihat ayat yang terasa sulit. Setelah itu baru mereka meneruskan bacaan dengan mushaf tertutup. Setelah itu, kadang dengan cara ini penghafal kesulitan untuk menggabungkan satu halaman dengan halaman lain setelah waktu berlalu.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya urgensi penelitian ini adalah bahan otokritik terhadap peneliti mengenai kelebihan dan kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian terdahulu. Dengan demikian tidak akan terjadi pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama. Baik dalam bentuk skripsi, buku, maupun bentuk tulisan lain. Beberapa hasil penelitian yang sudah teruji kebenarannya, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Azhar dengan judul “Peningkatan Hasil Hafalan dengan Metode ODOA (One Day One Ayat) pada Mata

²⁹ Arief et al., *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, vol. 1, p. .

³⁰ Lia Ayu Rukmana, “Implementasi Program One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Darus Syafa'ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020” (IAIN Jember, 2020).

Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Bandar Lampung” Hasilnya adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari Siklus I dan Siklus II, yaitu : siklus I (57,14 %), Siklus II (85,70 %). Dengan demikian dari peneliti ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ODOA dalam proses belajar mengajar dapat lebih meningkatkan pemahaman materi pembelajaran peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode ODOA dalam menghafalkan ayat ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan hafalan siswa mengenai materi Al-Qur'an Hadits. Tujuan dalam Penelitian ini adalah Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan metode ODOA di Mts 2 Bandar Lampung.³¹ Persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada sasaran dan variabel. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas metode one day one ayat dalam menghafalkan Al-Qur'an, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Maslini tahun dengan judul “Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy Kota Bengkulu”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode ODOA dalam menghafal Al-Qur'an efektif hal ini

³¹ M. Yusuf Azhar, “Peningkatan Hasil Hafalan Dengan Metode ‘ODOA’ Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTsN Bandar Lampung,” *Nuevos Sistemas de Comunicación E Información* (Universitas Islam Negeri (UIN) RadenIntan Lampung, 2020).

ditunjukkan dengan capaian skor siswa yang telah mencapai KKM. Hasilnya adalah Proses pelaksanaan metode One Day One Ayat di Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy yaitu Pertama anak disuruh ngaji dulu, kedua anak diberi kesempatan untuk merojaah, ketiga setelah anak sudah yakin dengan hafalannya baru lah anak menyetorkan hafalannya satu ayat. Target dan tujuan yang di buat dalam pelaksanaan metode One Day One Ayat (ODOA) dalam menghafal Al-Qur’an tercapai, karena dengan menggunakan metode satu hari satu ayat anak lebih mudah dalam menghafal, tidak terbenani, dan tidak merasa kesulitan menghafal.³² Persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada sasaran dan variabel. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas metode one day one ayat dalam menghafalkan Al-Qur’an, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Tamara Natalia dengan judul “Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur’an Juz 30 pada Santri di TPA Amaliah Desa Karang Endah Selatan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode ODOA terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an juz 30 dalam aspek kelengkapan ayat, kejelasan dan kelancaran. Hasilnya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode one day one ayat. Dari data hasil penelitian dengan menggunakan

³² Ria Maslini, “Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy Kota Bengkulu” (IAIN Bengkulu, 2021).

uji T maka didapat $t_0 = 15,9$. Setelah itu untuk melihat hasil t tabel peneliti memperhitungkan df dan db dengan rumus $= N-1$ maka didapat 14 pada taraf signifikan 5% = 2,14, taraf signifikan 1% = 2,97, karena t_0 lebih besar dari nilai t table hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode one day one ayat signifikan dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 pada santri di TPA Amaliah.³³ Persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada sasaran dan variabel. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas metode one day one ayat dalam menghafalkan Al-Qur'an, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan dan tempat penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Ayu Rukmana dengan judul "Implementasi Program One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Smp Darus Syafa'ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020" Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana tahapan program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020. Yaitu Pertama, perencanaan program One Day One Ayat, dalam perencanaan ada tes pengelompokan kelas, rapat peningkatan kualitas peserta didik pada program One Day One Ayat, target program One Day One Ayat dan tujuan program One Day One Ayat. Kedua pelaksanaan program One Day One Ayat, dalam pelaksanaan ada proses pembelajaran di

³³ Sari Tamara Natalia, "Penerapan Metode One Day One Ayat Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Di TPA Amaliah Desa Karang Endah Selatan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim" (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2022).

kelas, dan meningkatnya kecerdasan spiritual peserta didik. Ketiga, evaluasi program One Day One Ayat, dalam evaluasi ada tes untuk kelayakan peserta didik naik kejenjang berikutnya, kendala para program One Day One Ayat, dan hasil dari Program One Day One Ayat. 2) Bagaimana faktor-faktor pendukung implementasi program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020. Yaitu, Pertama kondisi lingkungan dalam pelaksanaan program One Day One Ayat, Kedua hubungan antar organisasi kegiatan program One Day One Ayat, dan Ketiga sumberdaya program One Day One Ayat³⁴.

C. Kerangka Berpikir

Penting sekali bagi kita untuk mengajarkan ilmu agama kepada anak sejak dini terutama tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an haruslah sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an maka dari itu perlunya perhatian khusus dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an para peserta didik karena ini sangat berguna bagi mereka dalam pendidikan formal nantinya.

Dalam hal ini tidak hanya para peserta didik yang harus giat dalam belajar namun usaha pendidik dalam mengajar juga harus semaksimal mungkin agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh murid, karena seorang pendidik adalah sumber ilmu dari para peserta didik. Banyak

³⁴ Ibid.

cara-cara dan usaha yang dilakukan guru dalam memperbaiki kemampuan membaca dan menghafal peserta didik salah satunya dengan menerapkan metode belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode *one day one ayat*.

Dengan diterapkannya metode ini para peserta didik lebih termotivasi dalam belajar karena pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan tidak membuat mereka bosan sehingga apa yang disampaikan guru bisa diterima tanpa adanya tekanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif, dengan mengeksplorasi data yang ada di lapangan terkait permasalahan yang telah dirumuskan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan uraian secara tepat untuk penggunaan metode *one day one ayat* dalam meningkatkan hafalan pada peserta didik kelas 1 (SD Muhammadiyah Ngluwar).

Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam. Proses dan makna dalam penelitian kualitatif ini memiliki landasan teori yang dimanfaatkan menjadi pemandu agar memfokuskan penelitian sesuai dengan data di lapangan. Jenis penelitian ini melibatkan peneliti di dalam situasi yang sedang diteliti. Oleh karena itu, diharapkan kedalaman analisis seorang peneliti ketika melakukan riset dan proses penemuan hasil penelitian. Karena secara umum, penelitian kualitatif ini nantinya bertujuan memperoleh data utama yang berasal dari wawancara dan observasi³⁵.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, dan Siswa-siswi kelas 1 di SD Muhammadiyah Ngluwar dan objek

³⁵ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori Dan Contoh Praktis*, cet ke 1. (Lombok Tengah: Penerbit P41, 2022).

penelitiannya adalah metode *one day one ayat* sebagai sarana untuk meningkatkan hafalan siswa.

C. Sumber Data

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seseorang pasti selalu berpendapat dengan subyek yang diteliti yang akan menjadi sumber dari data tersebut, baik berupa manusia, tumbuhan, benda, maupun suatu peristiwa lainnya yang terjadi. Karena hal ini merupakan variable yang diperlukan dalam memecahkan sebuah masalah yang diteliti dan juga merupakan unsur pokok yang menunjang keberhasilan penelitian.³⁶

Terkait dengan penelitian mengenai Implementasi Metode *One Day One Ayat* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Ngluwar, peneliti memperoleh sumber data dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati dan dicatat, seperti wawancara dan observasi.³⁷ Peneliti memperoleh data primer dengan melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, wali kelas, guru PAI, dan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Ngluwar.

³⁶ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Cet ke 1. (Jakarta: PT Kencana Abadi, 2016).

³⁷ Elisa Badriah Asep Nurwanda, "Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2020): 68–75, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/3313/pdf>.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.³⁸ Terkait hal ini peneliti mengumpulkan data sekunder melalui dokumen administrasi sekolah (baik soft file maupun hard file yang berkaitan dengan penelitian) yang terdapat di SD Muhammadiyah Ngluwar.

D. Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian, maka peneliti ini menggunakan metode triangulasi sebagai uji validitas dan reliabelitas juga dalam pengumpulan data³⁹.

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber⁴⁰. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini berarti bahwa melakukan pengecekan data-data melalui triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpul/pembangkitan data), triangulasi para sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai); dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti atau informan-informan yang

³⁸ Sari, M. S., & Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura."

³⁹ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*, ed. Sarmanu, cet ke 1. (Surabaya: Airlangga University Press, 2017).

⁴⁰ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

mengumpulkan data secara terpisah). Dengan teknik triangulasi ini, memungkinkan diperoleh lagi variasi informasi seluas-luasnya atau data yang selengkap-lengkapya bahwa. Teknik triangulasi teori, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu yakni dengan teori untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap makna data. Hal ini karena berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan hanya satu atau dua teori saja.⁴¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang di tempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dengan mendatangi langsung objek penelitan yaitu SD Muhammadiyah Ngluwar. Dengan teknik ini penulis ingin mendapatkan informasi tentang proses hafalan Al-Qur'an siswa menggunakan metode *one day one ayat* yang dilakukan di SD Muhamadiyah Ngluwar.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru penanggung jawab hafalan Ibu Pepti Sari Hardani, guru mapel pendidikan agama islam Ibu Ririn rinawati Khusniah, Kepala

⁴¹ Spto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.

Sekolah SD Muhammadiyah Ngluwar bapak Isaneni dan juga siswa siswi kelas 1 mengenai perkembangan dan metode yang digunakan dalam proses hafalan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data, adapun alat-alat yang digunakan peneliti untuk melakukan wawancara yaitu buku catatan, dan handphone. Hasil wawancara yang di dapat harus segera dicatat setelah wawancara agar tidak lupa ataupun hilang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan penulis untuk melengkapi hasil dari penelitiannya nanti, Seperti dari sumber tertulis maupun gambar yang mana semua itu memberikan informasi bagi peneliti dalam proses penelitian dan akan dijadikan lampiran dalam skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data induktif dan deduktif. Langkah-langkah analisis data ini dilakukan dengan cara reduksi data yaitu menyederhanakan data (merangkum), memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting menyajikan data dalam bentuk uraian dan mengambil kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai teknik pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilaksanakan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya

reduksi data sudah terlihat pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi berikutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki.⁴²

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah ketika mengumpulkan data. Sehingga data tersebut dapat direduksi, reduksi data merupakan upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, serta tema tertentu.⁴³

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyampaian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sebagainya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Hasil penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang

⁴² Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

⁴³ Ibid. Hal 168

⁴⁴ Ibid. Hal 171-172

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁵

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, Cet ke 1. (CV Syakir Media Press, 2021), <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode *one day one ayat* dalam Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SD Muhammadiyah Ngluwar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode *one day one ayat* di SD Muhammadiyah Ngluwar efektif meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Karena sebelum menggunakan metode *one day one ayat* hanya beberapa siswa saja yang bisa menghafal akan tetapi setelah menggunakan metode *one day one ayat* kemampuan menghafal siswa menjadi meningkat. Dengan menghafal satu hari satu ayat akan mempermudah siswa karena siswa tidak merasa terbebani. Siswa akan diuji kemampuan hafalannya saat penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester yang mana nanti nilai akan dicatumkan di dalam raport siswa.
2. Faktor yang mendukung pelaksanaan metode *one day one ayat* antara lain: dukungan Kepala Sekolah, kemampuan guru dalam menggunakan metode *one day one ayat*, faktor usia siswa yang masih kecil sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan Al-Qur'an, minat dan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an yang tinggi, semangat yang dimiliki anak dalam menghafal, perhatian guru untuk mendorong siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor yang menghambat pelaksanaan metode *one day one ayat*

antara lain: siswa belum bisa membagi waktu, kemampuan anak berbeda-beda dalam menghafal.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Ngluwar, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan sekiranya dapat menjadi masukan yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah lebih pro aktif dalam menerapkan pengembangan program hafalan yang sudah dijalankan. Serta meminimalisir kendala-kendala yang sering dihadapi peserta didik dengan cara mencari solusi dari setiap kendala yang dialami peserta didik.
2. Kepada kepala sekolah untuk terus memberikan dukungan dan dorongan kepada semua siswanya untuk senantiasa mempunyai semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Kepada ibu dan bapak guru agar dapat menghidupkan, menumbuhkan rasa semangat anak-anak yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an dan untuk selalu memberikan motivasi kepada anak didik agar semakin paham dan mengerti betapa pentingnya mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.
4. Kepada anak didik agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an, melancarkan serta memperhatikan panjang pendek bacaan dan pengucapan huruf hijaiyah dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Cet ke 1. CV Syakir Media Press, 2021. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Al-Dausary, Mahmud. *Menghafal Al- Qur'an, Adab Dan Hukumnya*. Jakarta: alukah.net, 2019.
- Alhafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–198.
- Arief, Syaiful, M Ag, Program Studi, and Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Vol. 1, 2022.
- Asep Nurwanda, Elisa Badriah. "Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2020): 68–75. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/3313/pdf>.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Cholil, Al Ustadz Adam. *Dahsyatnya Al-Qur'an (Al-Qur'anul Karim Menjadi Petunjuk Dan Solusi Bagi Umat Manusia Dalam Mengarungi Samudera Kehidupan)*. AMP Press, 2014.
- Elviana, Tesa, Edris Zamroni, and Susilo Rahardjo. "Mengatasi Kesulitan Membagi Waktu Antara Belajar Dan Organisasi Melalui Konseling Behavioristik Teknik Self Management." *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)* 1, no. 1 (2022): 123–129.
- Emda, Amna. "Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa." *Jurnal Lantanida* 5, no. 2 (2015).

- Fauziah, Hapsah, and Rifa Atul Zakiah. "Pengaruh Penerapan Metode One Day One Ayat Terhadap Keberhasilan Hafalan Al- Qur ' an Juz 30." *Jurnal Masagi* 30 (1861): 1–8.
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*. Edited by Januar Budhi. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Ghazali, Zulfikar. "Mendarah Dagingkan Al-Qur'an." *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 1, no. 1 (2018): 95–110. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/552>.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Hamam, Hasan bin Ahmad bin Hasan. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2019.
- Hanifah, Hana. *Kenal, Dekat Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.
- Husna Hakim, Munawwarah, Aisyah Idris,. "Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di Tk Fkip Unsyiah Banda Aceh." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 1 (2021): 156.
- Ismawati, Catur. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Ayat Pada Anak Kelompok B1 Di Tk Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul the Efforts To Improve Children'S Memory Through One Day One Verse Method in Group B1 Children Tk Masy." *Jurnal Pendidikan GuruPAUD* 1, no. 3 (2016): 337–348.
- Jannah, Saniatu Nisail, and Uep Tatang Sontani. "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 210.
- M. Yusuf Azhar. "Peningkatan Hasil Hafalan Dengan Metode 'ODOA' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTsN Bandar Lampung." *Nuevos Sistemas de Comunicación E Información*. Universitas Islam Negeri (UIN) RadenIntan Lampung, 2020.
- Machmud, Ammar. *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Edited by Marlina. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.

- Mahmudah. "Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam: Analisis Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2016).
- Mahya Ainun, P Arnina. *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur'an*. Cet 1. Depok: Huta Publisher, 2016.
- Mansyur, Yusuf. *Panduan Tahfidz Qur'an One Day One Ayat*. Jilid1. Jakarta: Virgo Ramayana Record, 2010.
- Marliani, Siagian, Miftahudin. "Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 105, no. 2 (2017): 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Maslini, Ria. "Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy Kota Bengkulu". IAIN Bengkulu, 2021.
- Mawarni, Muzayyana Ika, and Firman Ashadi. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode One Day One Ayat (ODOA) Di PAUD Aster 23 Jember." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 4, no. 1 (2021): 28–34.
- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 29–40.
- Muzakkir. "Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 18, no. 1 (2015): 107–121.
- Natalia, Sari Tamara. "Penerapan Metode One Day One Ayat Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Di TPA Amaliah Desa Karang Endah Selatan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim." Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2022.
- Nisa', Khoirun, and Chusnul Chotimah. "Efektivitas Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMP Mbah Bolong Jombang." *Jurnal Education and development* 8, no. 4 (2020): 281–285.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*. Cet ke 1. Jakarta: PT Kencana Abadi, 2016.
- Nugraheni, Niken Alimah. "Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Anak Paud Kelompok B." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi* (2020): 40–48.

- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori Dan Contoh Praktis*. Cet ke 1. Lombok Tengah: Penerbit P41, 2022.
- Rahmi, Yuliani. "Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi." *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 19, no. 1 (2019): 65–76.
- Rifa Nugraha, Iin Purnamasari, dan Sunan Baedowi. "Organisasi Kepemudaan Yang Efektif Dan Efisien Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi." *Jurnal Translitera* 2 (1) (2016): 31–48.
- Romziana, Luthviah, Wilandari, Lum Atul Aisih, Rifqiyah Afifatin Nasihah, Iklimatus Sholeha, Haslinda, Nadzirotul Jamilah, and Kafilatur Rahmah. "Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi'." *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 1 (2021). <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>.
- Rukmana, Lia Ayu. "Implementasi Program One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Darus Syafa'ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020." IAIN Jember, 2020.
- Sa'dullah, H. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Safrudin, Didin, Saiful Umam, DadiDamadi, and Ismatu Ropi. *Potret Guru Agama Pandangan Tentang Toleransi Dan Isu-Isu Kehidupan Keagamaan*. Cet ke 1. Jakarta: Kencana, 2018. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Sari, M. S., & Zefri, M. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 308–315. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>.
- Sarmanu. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*. Edited by Sarmanu. Cet ke 1. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar Dan Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia*. Vol. 3, 2017.
- Sitorus, Siti Hazar, and Al Yasir. "Menghafal Al Quran Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen

Dakwah.” *Idarotuna* 4, no. 1 (2022): 43.

Suwarni, Indah. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur’an Pada Murid Kelas Juz 1-28 Dengan Menggunakan Metode Taktir Di Darul Qur’an Indonesia.” *Emanasi : Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* 2, no. 2 (2019): 26–35. [https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/15%0Ahttp://files/2412/Suwarni - 2019 - Peran Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur’an Pad.pdf](https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/15%0Ahttp://files/2412/Suwarni%20-%202019%20-%20Peran%20Guru%20Dalam%20Meningkatkan%20Hafalan%20Alqur%27an%20Pad.pdf).

Syafrudin, Didin, Dadi Darmadi, Saiful Umam, and Ismatu Ropi. *Potret Guru Agama : Pandangan Tentang Toleransi Dan Isu-Isu Kehidupan Keagamaan*. Cet Ke 1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Syahfitri, Diani. “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Kelas VIII Di Ponpes Al- Ikhwan Serapuh.” *Journal of Islamic Studies* 1 (2022): 28–37.

Tafsir, Ahmad. “Metode Pengajaran Agama Islam.” *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2021): 135.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Wicaksono, Taufiq. “Perilaku Mengganggu Di Kelas.” *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* VIII, no. 15 (2012): 115–130. <https://media.neliti.com/media/publications/155076-ID-perilaku-mengganggu-di-kelas.pdf>.

Ya’kub. *Nasihat Nabi Kepada Pembaca Dan Penghafal Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2018.

Yantoro., S. Hayati, and N. Herawati. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan.” *ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2020): 189–194.